

ANALISIS SIMPUS RAWAT JALAN DENGAN PENERAPAN AWAL REKAM MEDIS ELEKTRONIK MENGGUNAKAN HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY FIT MODEL

Hendra Rohman¹, Vesty Yuli Istichanah²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

Email: hendrarohman@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK:

Puskesmas dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu melakukan suatu tertib administrasi dengan penyelenggaraan rekam medis. Setiap puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi puskesmas yang dapat diselenggarakan secara elektronik atau non elektronik. Sejalan dengan semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi juga membawa pengaruh terhadap perubahan rekam kesehatan yang berbasis kertas dan elektronik. Penggunaan sistem informasi puskesmas bergantung pada pengguna akhir, dukungan organisasi dan kemampuan teknologi itu sendiri. Puskesmas Seyegan merupakan salah satu yang baru menerapkan sistem informasi berupa rekam medis elektronik pada pelayanan rawat jalan dimulai sejak awal Desember 2019. Analisis mengenai SIMPUS dengan penerapan awal EMR belum pernah dilakukan. Analisis perlu dilakukan untuk mengetahui penggunaan penerapan awal EMR. Tujuannya yaitu menganalisis SIMPUS rawat jalan dengan penerapan awal EMR menggunakan metode *HOT-Fit Model*. Metode, jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel yaitu semua pengguna SIMPUS yang telah menerapkan EMR. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Hasil, tingkat hubungan berdasarkan korelasi sederhana, *person correlation* atau *r* hitung untuk hubungan manusia dengan organisasi yaitu 0,576, hubungan manusia dengan teknologi yaitu 0,637, hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi yaitu 0,852. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan H-O sedang, H-T kuat, dan O-T sangat kuat. Kesimpulan, faktor manusia, organisasi, dan teknologi saling mempengaruhi pada penerapan EMR di Puskesmas Seyegan.

Kata Kunci: Analisis, SIMPUS, EMR, *HOT-Fit Model*

ABSTRACT:

Puskesmas in order to improve the quality of health services need to carry out an administrative order with the implementation of medical records. Each puskesmas is required to carry out puskesmas information system activities that can be held electronically or non-electronically. In line with the increasingly advanced information and communication technology, it also has an influence on changes in paper-based and electronic health records. The use of puskesmas information systems depends on the end user, organizational support and the capabilities of the technology itself. Puskesmas Seyegan is one of the new ones implementing an information system in the form of electronic medical records in outpatient services starting in early December 2019. The analysis regarding SIMPUS with the initial application of EMR has never been carried out. Analysis needs to be carried out to find out the use of the initial application of EMR. The goal is to analyze outpatient SIMPUS with the initial application of EMR using the *HOT-Fit Model* method. Methods, types of descriptive research with quantitative methods. The sample is all SIMPUS users who have implemented EMR. Data collection techniques using questionnaires. As a result, the level of relationship based on simple correlation, person correlation or *r* calculate for the relationship between humans and organizations is 0.576, the relationship between humans and technology is 0.637, the relationship between organizations and technology is 0.852. Then it can be concluded that the relationship level of H-O is medium, H-T is strong, and O-T is very strong. In conclusion, human, organizational, and technological factors influence each other on the application of EMR at the Seyegan Health Center.

Keywords: Analytics, SIMPUS, EMR, *HOT-Fit Model*

PENDAHULUAN

Sistem informasi puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Setiap puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi puskesmas yang dapat diselenggarakan secara elektronik atau non elektronik (Permenkes No. 75/MENKES/PER/I/2014). Penggunaan sistem informasi puskesmas bergantung pada pengguna akhir, dukungan organisasi dan kemampuan teknologi itu sendiri. Penerapan sistem informasi dapat diukur dalam beberapa model evaluasi yang dikembangkan. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar manfaat dan kegunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam penerapannya maka model pengujian yang dapat digunakan adalah *Human Organization Technology (HOT-Fit model)*. Metode informasi ini dapat memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yang pertama yaitu manusia (*Human*), kedua yaitu organisasi (*Organization*), dan yang ketiga yaitu teknologi (*Technology*) (Yusof *et al.*, 2006).

Di Puskesmas Seyegan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berupa *Electronic Medical Record (EMR)* dimulai sejak tanggal 5 Desember 2019. Observasi di hari pertama hingga 3 hari berikutnya, penggunaan EMR masih *double entry* yaitu dengan menggunakan berkas rekam medis atau status yang dilakukan *entry* manual. Setelah EMR diimplementasikan selama 1 bulan, *entry* data pasien baru sudah tidak menggunakan berkas rekam medis, tetapi sudah terintegrasi ke poliklinik kecuali BP umum untuk data pasien lama. Aplikasi yang digunakan pada awal pengadaan dari pemerintah atau dinas kesehatan, tetapi untuk selanjutnya pihak puskesmas menganggarkan biaya untuk penambahan fitur ke pihak Sisfomas. Aplikasi yang digunakan berupa tampilan *desktop*, dan jaringan yang digunakan yaitu jaringan LAN. Sistem informasi yang ada di Puskesmas Seyegan sering *error*, hal ini terjadi hampir setiap hari. *Error* tersebut terjadi karena faktor *server* sehingga jalur internet dibagi menjadi 2. Salah satu bagian yang *error* yaitu *touchscreen* anjungan pendaftaran yang sensitif, dan terdapat 2 komputer yang sering bermasalah. Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) tidak digunakan kembali karena banyak pasien yang sering melakukan kesalahan. Hal ini menyebabkan pasien harus antri 2 kali yang menyebabkan antrian pasien menjadi banyak dan kemungkinan petugas melakukan kesalahan pada saat *entry* data semakin besar. Ketika *error*, tidak ada SDM yang menangani secara langsung, pengguna EMR berkoordinasi dengan petugas IT melalui *Whatsapp* atau Telepon. Petugas IT tersebut berasal dari luar puskesmas. Sumber daya manusia di bagian rekam medis hanya ada 3 orang, dan tidak dapat melakukan *back up* semua tugas rekam medis karena semua petugas masih melakukan *double job*.

Di Puskesmas Seyegan belum ada SOP untuk menjalankan sistem informasi EMR. Sistem informasi ini terintegrasi oleh seluruh tenaga fungsional, namun untuk pengisian data pemeriksaan pasien belum ada autentifikasinya sehingga setiap tenaga fungsional diberikan amplop yang berisikan *user* dan *password* yang hanya diketahui oleh masing-masing tenaga fungsional agar dapat melacak kinerja entri. Sejak awal penggunaan SIMPUS dengan penerapan EMR belum pernah dianalisis dan dievaluasi terkait penggunaan sistem informasi di Puskesmas Seyegan. Tujuan penelitian mengetahui penggunaan sistem informasi unit rekam medis rawat jalan dengan penerapan awal EMR menggunakan metode *Human Organization Technology (HOT-Fit model)*, mengetahui hasil analisis tentang manusia (*Human*) sebagai pengguna SIMPUS rawat jalan dengan EMR, mengetahui hasil analisis tentang organisasi (*Organization*) dalam penerapan SIMPUS rawat jalan dengan EMR, mengetahui hasil analisis tentang teknologi (*Technology*) dalam penerapan SIMPUS rawat jalan dengan EMR, dan mengetahui hubungan antara manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*) pada SIMPUS dengan EMR rawat jalan di Puskesmas Seyegan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menjadi bahan evaluasi penggunaan EMR rawat jalan khususnya dari segi manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*).

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan angket tertutup (terstruktur) pada populasi pengguna SIMPUS, serta menganalisis data dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis bahwa ada hubungan antara manusia, organisasi, dan teknologi pada SIMPUS. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Seyegan beralamat di Dusun Seyegan, Desa Margokaton,

Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, pada bulan Februari hingga Mei 2020. Populasi adalah seluruh pengguna SIMPUS di rawat jalan yaitu 55 petugas yang terdiri dari staf rekam medis, staf farmasi, staf laboratorium, staf fisioterapi, bidan, dokter, dan perawat di Puskesmas Seyegan. Teknik *non probability sampling* jenis sampel jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengguna sistem informasi berupa *EMR*, yaitu petugas rekam medis, bidan, dokter, perawat, apoteker. Variabel manusia merupakan tingkatan dimana penggunaan SIMPUS rawat jalan di Puskesmas Seyegan menilai sistem informasi dari sisi pengguna. Variabel organisasi merupakan tingkatan penggunaan SIMPUS rawat jalan di Puskesmas Seyegan menilai dari sisi struktur organisasi dan lingkungan organisasi seperti pengolahan dan pengendalian sistem informasinya. Variabel teknologi merupakan tingkatan penggunaan SIMPUS rawat jalan di puskesmas menilai dari sisi kualitas sistem, informasi, dan layanannya.

Instrumen instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *checklist* observasi dan kuisioner. Kuisioner diberikan kepada seluruh responden untuk diisi, kemudian skor yang ada akan dijumlahkan sehingga didapat skor total yang berupa data interval, skor total dari seluruh responden akan dibagi dengan skor ideal (kriterium), dan dikalikan 100%. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* (analisis deskriptif). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil analisis variabel manusia, organisasi, dan teknologi pada penggunaan *EMR* di unit pelayanan Puskesmas Seyegan.

Penelitian dilakukan analisis deskriptif dan analisis *bivariat*. Analisis data tersebut akan dilakukan uji korelasi menggunakan skala data interval dengan bantuan *software* analisis statistik SPSS versi 20. Uji korelasi yang digunakan dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka diterima korelasinya, sedangkan jika nilai signifikansi <0,05 maka ditolak korelasinya. Untuk menganalisis variabel dibutuhkan kriterium sebagai pembagi dalam penghitungan tingkat persetujuan responden. Untuk menghitung kriterium data yang dibutuhkan adalah nilai maksimal tiap item pertanyaan, dan jumlah responden.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diperoleh 39 orang dari 55 sampel di bagian rawat jalan Puskesmas Seyegan. Responden perempuan yaitu 34 orang (87,2%) dan laki-laki yaitu 5 orang (12,8%). Karakteristik umur responden yang didapat dari hasil rekapitulasi kuisioner diperoleh umur 28-55 tahun, responden paling banyak pada kelompok umur 50 tahun yaitu 5 orang (12,8%). Karakteristik pendidikan terakhir responden dalam kategori SMA, D3/D4, S1, dan S2, didominasi oleh D3 yaitu 23 orang (59%) sedangkan untuk pendidikan SMA dan D4 berjumlah 2 orang (5,1%). Kelompok profesi yaitu dokter, perawat, perekam medis, bidan, nutrisisionis, fisioterapi, psikologi dan lainnya. Responden didominasi profesi perawat yaitu 11 orang (28,2%), bidan yaitu 10 orang (25,6%), dan yang paling sedikit adalah profesi perekam medis, ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik), fisioterapi, dan penyuluh, administrasi umum, staff TU, asisten apoteker, psikolog yaitu 1 orang (2,6%).

2. Analisis terhadap Human, Organization, Technology

a. Analisis terhadap variabel *human*

Total skor pengisian kuisioner dari 39 responden sesuai hasil rekapitulasi adalah 1427. Angka tersebut berada di bawah kriterium yang seharusnya, yaitu 1427. Dari 9 pertanyaan tingkat persetujuan terhadap variabel manusia (*human*) total jawaban paling banyak terdapat pada pertanyaan nomor 9 sebesar 11,56272%. Dan yang paling sedikit terdapat pada pertanyaan nomor 7 sebesar 10,86195%.

Hasil total jawaban responden paling banyak pada pertanyaan nomor 9 yaitu bahwa manusia (*human*) mempunyai hubungan yang baik dengan pegawai lain yang berbeda pekerjaan terdapat 9 orang yang memberi tanggapan sangat setuju dan terdapat 30 responden yang memberi tanggapan setuju.

Hasil total jawaban responden terendah pada pertanyaan nomor 7 yaitu bahwa *EMR* sangat membantu pekerjaan manusia (*human*) dalam mengolah informasi terdapat 5 orang yang memberi

tanggapan sangat setuju, terdapat 28 responden yang memberi tanggapan setuju dan terdapat 6 responden yang menjawab ragu-ragu.

Setelah melalui proses perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap variabel manusia (*human*) adalah 81,31%. 81,31% lebih dari 0,80 berarti tingkat persetujuan terhadap variabel manusia (*human*) pada pengguna EMR di Puskesmas Seyegan sudah mencapai 80% dari yang diharapkan.

b. Analisis terhadap variabel *organization*

Total skor pengisian kuisioner dari 39 responden sesuai hasil rekapitulasi adalah 1280 Angka tersebut berada di bawah kriterium yang seharusnya, yaitu 1560. Dari 8 pertanyaan tingkat persetujuan terhadap variabel organisasi (*organization*) total jawaban paling banyak terdapat pada pertanyaan nomor 1 sebesar 13,04688% dan yang paling sedikit terdapat pada pertanyaan nomor 2 sebesar 11,875%.

Hasil total jawaban responden terbanyak pada pertanyaan nomor 1 yaitu bahwa organisasi menggunakan EMR sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan publik terdapat 11 orang yang memberi tanggapan sangat setuju, terdapat 28 responden yang memberi tanggapan setuju. Hasil total jawaban responden terbanyak pada pertanyaan nomor 2 yaitu bahwa organisasi memberikan pelatihan penggunaan EMR bagi para pegawai terdapat 5 orang yang memberi tanggapan sangat setuju, terdapat 27 responden yang memberi tanggapan setuju, terdapat 5 responden yang memberi tanggapan ragu-ragu, dan 2 orang responden yang memberikan tanggapan tidak setuju. 82,05% lebih dari 0,80 berarti tingkat persetujuan terhadap variabel organisasi (*organization*) pada pengguna EMR di Puskesmas Seyegan sudah mencapai 80% dari yang diharapkan.

c. Analisis terhadap variabel *technology*

Total skor pengisian kuisioner dari 39 responden sesuai hasil rekapitulasi adalah 1557. Angka tersebut berada di bawah kriterium yang seharusnya, yaitu 1557. Dari 10 pertanyaan tingkat persetujuan terhadap variabel teknologi (*technology*) total jawaban paling banyak terdapat pada pertanyaan nomor 4 sebesar 10,66153% dan yang paling sedikit terdapat pada pertanyaan nomor 9 sebesar 9,505459%.

Hasil total jawaban responden terbanyak pada pertanyaan nomor 4 yaitu bahwa SIMPUS memiliki *user* dan *password* bagi masing-masing pengguna sesuai dengan unit kerja lain terdapat 10 orang yang memberi tanggapan sangat setuju, terdapat 29 responden yang memberi tanggapan setuju.

Hasil total jawaban responden terbanyak pada pertanyaan nomor 9 yaitu bahwa layanan dari penyedia (*vendor*) SIMPUS cepat jikadibutuhkan bantuannya terdapat 4 orang yang memberi tanggapan sangat setuju, terdapat 26 responden yang memberi tanggapan setuju, terdapat 6 responden yang memberi tanggapan ragu-ragu, dan 3 orang responden yang memberikan tanggapan tidak setuju. Karena 79,84% kurang dari 0,80 berarti tingkat persetujuan terhadap variabel teknologi (*technology*) pada pengguna EMR di Puskesmas Seyegan belum mencapai 80% dari yang diharapkan.

3. Hubungan antara *human, organization, technology*

Data berdistribusi normal apabila nilai *asympt. Sig* > 0,05, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai *asympt. Sig* < 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,07532502
	Absolute	,214
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil keluaran uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *asympt. Sig* lebih dari 0,05 dengan hasil 0,056, jadi data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Korelasi Bivariat

Correlations			
	human	Organisasi	teknologi
Human	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Organisasi	Pearson Correlation	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	39	39
Teknologi	Pearson Correlation	,637**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	39	39

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol atau negatif (H_0) = Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara *human* dengan *organization*, *human* dengan *technology*, dan *organization* dengan *technology*. Hipotesis kerja (H_a) = Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara *human* dengan *organization*, *human* dengan *technology*, dan *organization* dengan *technology*. Pengambilan keputusan:

a. Berdasarkan Nilai signifikasi *Sig. (2-tailed)*, antara *human* dengan *organization* terlihat pada kolom *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau ada hubungan signifikan *human* dengan *organization*. Antara *human* dengan *technology* terlihat pada kolom *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau ada hubungan signifikan *human* dengan *technology*. Antara *organization* dengan *technology* terlihat pada kolom *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau ada hubungan signifikan *organization* dengan *technology*. Pada ketiga analisis tersebut bisa diambil kesimpulan yang sama yaitu H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara *human* dengan *organization*, *human* dengan *technology*, dan *organization* dengan *technology*.

b. Berdasarkan nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*) Signifikasi 5% = tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel, maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Jika nilai *r* hitung < *r* tabel, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar 0,637 > *r* tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*). Diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) adalah sebesar 0,576 > *r* tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*). Diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar 0,852 > *r* tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*). Pada ketiga analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan atau korelasi antara *human* dengan *organization*, *human* dengan *technology*, dan *organization* dengan *technology*. Karena *r* hitung atau *person correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan ketiga variabel tersebut bersifat positif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tingkat partisipasi kerja laki-laki dalam dunia kesehatan selalu lebih rendah dari tingkat partisipasi kerja perempuan bisa disebabkan karena pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya. Menurut Kirana dan Yasa (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jenis kelamin sebagai moderisasi, dimana jenis kelamin dapat mempengaruhi baik memperkuat maupun memperlemah pengaruh antar variabel. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah untuk menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir yang sulit dirubah. Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini sangat bervariasi.

Menurut Arikunto (2010), semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi pada pengetahuan responden yang baik. Hatta (2013), menyatakan para pemberi layanan (*provider*), yang termasuk dalam kelompok primer pengguna data rekam medis adalah pihak-pihak yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien. Responden dengan latar belakang pekerjaan tersebut dipilih karena mereka selain sebagai *provider*, mereka juga sebagai pengguna (*user*) dari EMR di Puskesmas Seyegan.

2. Analisis terhadap *human*

Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaannya, pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima atau menolak sistem. Komponen tersebut juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal (Yusof *et al*, 2006). Hubungan antar manusia yang baik menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian. Karena hubungan antar manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan (Wijono, 1999). Orang dewasa telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir yang sulit dirubah dengan cara lebih menghargai dan menghormati sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan pegawai lain yang berbeda pekerjaan.

Responden yang menjawab setuju lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab sangat setuju berarti manusia (*human*) dilihat dari profesi mempunyai hubungan yang baik dengan pegawai lain yang berbeda pekerjaan adalah hal umum atau biasa terjadi. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi pada pengetahuan responden yang baik, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih bisa responsif dan memberikan perhatian serta peduli antar pegawai. Terdapat beberapa responden yang masih belum dapat mengolah informasi dengan menggunakan EMR. Jenis kelamin sebagai moderisasi dapat mempengaruhi dalam memperlemah variabel manusia (*human*) dalam mengolah informasi. Orang dewasa telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir yang sulit dirubah sehingga lebih sulit untuk menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur lebih muda. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok umur yang masih ragu-ragu mengenai EMR sangat membantu pekerjaan manusia (*human*) dalam mengolah informasi. Terdapat beberapa profesi yang menjawab ragu-ragu mengenai EMR sangat membantu pekerjaan manusia (*human*) dalam mengolah informasi. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang untuk menerima informasi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengguna EMR di Puskesmas Seyegan menilai dari sisi penggunaan EMR sudah mencapai angka yang diharapkan.

3. Analisis terhadap *organization*

Kepemimpinan, dukungan dari *top management* dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem (Surjono *et al*, 2015). Organisasi dalam kategori baik dalam pengendalian merencanakan penerapan EMR guna meningkatkan pelayanan publik di Puskesmas Seyegan. Jenis kelamin sebagai moderisasi dapat mempengaruhi dalam memperkuat variabel organisasi (*organization*). Organisasi (*organization*) menggunakan EMR sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan publik dilihat dari karakteristik responden umur mendapatkan banyak persetujuan yang berarti kelompok umur tidak mempengaruhi organisasi

(*organization*) dalam perencanaan atau strategi yang dilakukan oleh organisasi (*organization*).

Karakteristik responden profesi sangat berpengaruh pada strategi organisasi (*organization*) untuk beralih menggunakan *EMR* dalam meningkatkan pelayanan publik karena profesi adalah para pemberi layanan (*provider*), yang termasuk dalam kelompok primer pengguna data rekam medis adalah pihak-pihak yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang untuk menerima informasi yang semakin baik. Sehingga organisasi (*organization*) menggunakan *EMR* sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan publik dilihat dari persetujuan berdasarkan karakteristik responden pendidikan sangat berpengaruh. Organisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia tidak maksimal, dan kurangnya organisasi dalam memberikan informasi dan sosialisasi pada pengguna *EMR*, terbukti terdapat beberapa responden yang ragu-ragu dan tidak setuju. Jenis kelamin sebagai moderasi dapat mempengaruhi dalam memperlemah organisasi (*organization*).

Umur mempengaruhi variabel organisasi (*organization*) karena seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah untuk menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir yang sulit dirubah. Karakteristik responden berdasarkan profesi dalam memberikan tanggapan sangat mempengaruhi variabel organisasi (*organization*). Tingkat pendidikan dalam memberikan tanggapan sangat mempengaruhi variabel organisasi (*organization*). Pengguna *EMR* menyakini bahwa bahwa *EMR* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pelayanan publik.

4. Analisis terhadap *technology*

Komponen teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*) (Yusof et al, 2006). Semua pengguna *EMR* mempunyai *user* dan *password*. Sehingga kualitas sistem pada *EMR* bersifat fleksibilitas. Jenis kelamin sebagai moderasi dapat mempengaruhi dalam memperkuat variabel teknologi (*technology*). SIMPUS memiliki *user* dan *password* bagi masing-masing pengguna sesuai dengan unit kerja lain. SIMPUS memiliki *user* dan *password* bagi masing-masing pengguna sesuai dengan unit kerja lain dilihat dari karakteristik responden profesi yang termasuk dalam kelompok primer pengguna data rekam medis memberikan tanggapan setuju. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru dengan SIMPUS memiliki *user* dan *password* bagi masing-masing pengguna sesuai dengan unit kerja lain akan meningkatkan kualitas sistem karena keamanannya. Kualitas layanan belum maksimal dikarenakan *service provider* berada di luar Puskesmas Seyegan, jadi jika saat dibutuhkan bantuan pengguna berkoordinasi melalui *whatsapp*. Jenis kelamin sebagai moderasi dan dapat mempengaruhi dalam memperlemah variabel teknologi (*technology*) dalam kualitas layanan. Karakteristik responden umur yang berbeda-beda memiliki pikiran yang sama dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas layanan dinilai dari kecepatan respon. Karakteristik responden, profesi dalam memberikan tanggapan dapat mempengaruhi variabel teknologi (*technology*) pada *service quality* dinilai dari kecepatan respon. Karakteristik responden, tingkat pendidikan dalam memberikan tanggapan dapat mempengaruhi variabel teknologi (*technology*) pada *service quality* dinilai dari kecepatan respon. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengguna *EMR* di Puskesmas Seyegan menilai dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*) belum mencapai angka yang diharapkan.

Sistem informasi terdapat menu pendaftaran, pelayanan, pembayaran, manajemen data dan laporan yang dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien lama, penyimpanan hasil pemeriksaan, penyimpanan pembayaran, khususnya dalam pembuatan surat keterangan medis dan pembuatan laporan kunjungan pasien, obat dan pembayaran (Rohman, 2019). Sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, restore data dan pengaturan (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat tampilan menu yang mempermudah proses pendaftaran pasien, hak akses pengguna serta menghasilkan output laporan rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan (Rohman, 2019). Petugas pendaftaran (*user*) hanya dapat input data pasien, mendaftarkan, dan mengelola rekapitulasi kunjungan pasien, sedangkan kepala bagian rekam medis (*admin*) diberikan hak akses

seluruhnya, termasuk menambah *user*, mengubah *username* dan *password*, menambah daftar dokter, dan memiliki kewenangan melaporkan data dari sistem informasi kepada pimpinan klinik (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat menu login, pendaftaran, dan pemeriksaan (Rohman, 2019). Faktor *performance* dominan mempengaruhi beban kerja petugas (Haerudin, 2019).

5. Hubungan antara *human*, *organization*, *technology*

Uji hubungan antar variabel manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) pada sistem informasi manajemen puskesmas di unit rawat jalan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji korelasi bivariat. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independent* dan variabel *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan baik. Pada penelitian ini hasil keluaran uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *asympt. Sig* lebih dari 0,05 dengan hasil 0,056, jadi data berdistribusi normal. Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi bivariat karena analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) pada penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas di rawat jalan dengan penerapan EMR di Puskesmas Seyegan. Metode korelasi sederhana yang juga digunakan adalah *person correlation*. *Person correlation* digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio. Diketahui nilai *person correlation* atau *r* hitung untuk hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) adalah sebesar $0,576 > r$ tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*).

Human, organization, technology (Hot-Fit Model) menempatkan komponen penting dalam sistem informasi, yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan diantaranya (Yusof *et al.*, 2006). Uji hubungan antar variabel manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) pada SIMPUS di unit rawat jalan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji korelasi bivariat. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independent* dan variabel *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2016). Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan baik. Pada penelitian ini hasil keluaran uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *asympt. Sig* lebih dari 0,05 dengan hasil 0,056, jadi data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji korelasi bivariat karena analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) pada penggunaan SIMPUS di rawat jalan dengan penerapan EMR di Puskesmas Seyegan. Metode korelasi sederhana yang juga digunakan adalah *person correlation*. *Person correlation* digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio. Diketahui nilai *person correlation* atau *r* hitung untuk hubungan variabel manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar $0,637 > r$ tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*). *Human, organization, technology (Hot-Fit Model)* menempatkan komponen penting dalam sistem

informasi, yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan diantaranya (Yusof *et al.*, 2006).

Uji hubungan antar variabel untuk hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) pada SIMPUS di unit rawat jalan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji korelasi bivariat. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independent* dan variabel *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan baik. Pada penelitian ini hasil keluaran uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *asympt. Sig* lebih dari 0,05 dengan hasil 0,056, jadi data berdistribusi normal.

Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi bivariat karena analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel untuk hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) pada penggunaan SIMPUS di rawat jalan dengan penerapan EMR di Puskesmas Seyegan. Metode korelasi sederhana yang juga digunakan adalah *person correlation*. *Person correlation* digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio. Diketahui nilai *person correlation* atau *r* hitung untuk hubungan variabel untuk hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar $0,852 > r$ tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel hubungan untuk hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*).

Human, organization, technology (Hot-Fit Model) menempatkan komponen penting dalam sistem informasi, yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan diantaranya (Yusof *et al.*, 2006). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu tingkat hubungan berdasarkan korelasi sederhana, interval koefisien dan tingkat hubungan (0,00 - 0,199, sangat rendah), (0,20 - 0,399, rendah), (0,40 - 0,599, sedang), (0,60 - 0,799, kuat), (0,80 - 1,000, sangat kuat). Berdasarkan tingkat hubungan berdasarkan korelasi sederhana, *person correlation* atau *r* hitung untuk hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) adalah sebesar 0,576, hubungan manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar 0,637, hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) adalah sebesar 0,852. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan H-O sedang, H-T kuat, dan O-T sangat kuat.

Kesimpulan

Tingkat persetujuan responden terhadap variabel manusia (*human*) adalah 81,31%. Penggunaan EMR di Puskesmas Seyegan mempunyai hubungan yang baik dengan pegawai lain yang berbeda pekerjaan dengan menanamkan kepercayaan dan kredibilitas. Namun, masih ada beberapa pengguna EMR yang masih belum dapat mengolah informasi dengan menggunakan EMR. Tingkat persetujuan responden terhadap variabel organisasi (*organization*) adalah 82,05%. Penggunaan EMR di Puskesmas Seyegan meyakini bahwa penerapan EMR sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan publik. Namun, organisasi kurang dalam memberikan informasi dan sosialisasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan EMR bagi para pengguna, sehingga organisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia tidak maksimal. Tingkat persetujuan responden terhadap variabel teknologi (*technology*) adalah 79,84%. Pengguna EMR di Puskesmas Seyegan mempunyai *user* dan *password* pada masing-masing unit kerja, sehingga kualitas sistem pada EMR bersifat fleksibelitas. Namun, pengguna EMR masih ragu dalam kaitannya kepercayaan dan jaminan kualitas layanan yang diberikan oleh vendor belum maksimal dikarenakan *service provider* berada di luar Puskesmas Seyegan dan ketika dibutuhkan bantuan pengguna berkoordinasi melalui *whatsapp*. Terdapat hubungan yang signifikan antara manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) pada penggunaan EMR di Puskesmas

Seyegan dengan signifikansi 0,000 dan tingkat hubungan berdasarkan korelasi sederhana (*person correlation*) menunjukkan H-O sedang, H-T kuat, dan O-T sangat kuat. Perlu adanya pedoman atau modul penggunaan *EMR* agar pengguna *EMR* dapat mengolah informasi dengan baik. Organisasi perlu melakukan sosialisasi dengan memberikan pelatihan penggunaan *EMR* bagi para pengguna agar pengguna *EMR* menguasai *EMR* dengan baik, sehingga penerapan *EMR* dapat terencana dengan baik dan organisasi dalam pengelolaan SDM dapat berjalan secara maksimal. Perlu rekrutmen layanan penyedia (*vendor*) SIMPUS agar cepat jika dibutuhkan bantuannya. Sehingga kualitas layanan dapat dinilai baik dalam kecepatan respon.

REFERENSI

- Haerudin, H., Rohman, H., & Susilowati, E. (2018). Pengaruh Implementasi Electronic Medical Record Terhadap Beban Kerja Petugas Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), 129-134.
- Hatta, Gemala. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan Edisi Revisi 2*. Jakarta: UI Press.
- Kirana, I Dewa Ayu Intan, dan Yasa, Ni Nyoman Kerti. 2013. Peran Gender Dalam Moderisasi Pengaruh *Perceived Benefit* dan *Perceived Cost* Terhadap Niat Niat Menggunakan Kartu Kredit di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (2), pp: 1418-1433.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Prabawati, B. C., & Anaskhan, A. S. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Klinik Pratama Harapan Sehat Berbasis Web. *SMIKNAS*, 12-22.
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Rohman, H., Rahmasari, N. I., & Nurhaningrum, Y. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Berbasis Microsoft Access Di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan. *Prosiding" Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasyankes"*.
- Yusof M. 2006. "Towards a Framework For Health Information Systems Evaluation". *Proceeding of The 39th Hawaii International Conference on System Science*. ieexplore.ieee.org.